

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan manusia muda dalam menghadapi masa dewasanya. Keluarga, lingkungan, dan sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan perannya di masyarakat pada waktu yang akan datang. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Melalui pendidikan pula peserta didik dipersiapkan untuk menjadi manusia yang cerdas serta dapat mengaplikasikan kecerdasannya dalam kehidupan. Pendidikan dapat berlangsung secara formal dan informal.

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dengan peserta didik berusia tujuh sampai dua belas tahun yang jenjang pendidikannya berlangsung selama enam tahun. Di sekolah dasar peserta didik diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa. Tugas utama sekolah dasar adalah mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkembang dengan baik dapat mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang cerdas. Dua komponen yang penting dalam pendidikan adalah

pendidik dan peserta didik, agar kecerdasan peserta didik dapat berkembang pendidik harus mampu menjalankan perannya dengan baik.

Gardner dalam Khabib mendefinisikan terdapat delapan kecerdasan pada manusia yang terdiri atas kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal serta kecerdasan naturalis.<sup>1</sup> Dari kedelapan kecerdasan yang telah dikemukakan, kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Kecerdasan interpersonal sangat penting untuk dikembangkan karena peserta didik merupakan penerus dan pemimpin dimasa yang akan datang. Kecerdasan ini patut dikembangkan untuk menghindari hambatan-hambatan sosial yang mungkin akan dialami peserta didik dimasa depan.

Kelebihan kecerdasan interpersonal bagi peserta didik adalah, dengan memiliki kecerdasan interpersonal yang baik peserta didik akan mudah bergaul dan disukai oleh teman-temannya, mempunyai lebih dari dua teman dekat, berani menjadi pemimpin, mempunyai perhatian yang tinggi pada orang lain, senang bersosialisasi dengan teman sebayanya, mempunyai rasa empati yang baik terhadap orang lain. Peserta didik dengan kecerdasan interpersonal yang baik juga akan mampu menjalin persahabatan yang akrab

---

<sup>1</sup> Khabib, Kecerdasan Majemuk berorientasi pada partisipasi peserta didik (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016) h.25

dengan teman maupun lingkungan sekitar. Selain itu, ia juga mampu memimpin, menyelesaikan perselisihan antar teman, serta dapat mengorganisasi teman-temannya. Kurangnya kecerdasan interpersonal didalam kelas juga dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya .

Pada era globalisasi saat ini, kemampuan manusia untuk berkomunikasi sangatlah penting. Kesuksesan manusia bukan hanya ditentukan dari nilai raportnya tetapi juga dari sensitivitas sosial, kemampuan memecahkan masalah serta kemampuan berkomunikasinya. Manusia yang memiliki ide-ide cemerlang tanpa memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikannya, maka ide tersebut tidak bisa direalisasikan. Rendahnya kemampuan penyelesaian masalah akan membuat seorang manusia menjadi orang yang mudah menyerah dan manusia dengan sensitivitas sosial yang rendah akan menjadi manusia apatis yang tidak memperdulikan lingkungannya. Oleh karena itu pendidikan harus diarahkan untuk lebih mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik.

Dalam kurikulum 2013, pendidikan diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik. Prinsip utama kurikulum 2013 adalah didasarkan model kurikulum berbasis kompetensi dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek

penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, serta aspek sikap dan perilaku. Aspek penilaian pengetahuan merupakan aspek yang ada didalam materi pembelajaran untuk menambah wawasan peserta didik dalam suatu bidang, pada jenjang sekolah dasar aspek pengetahuan ini memiliki bobot 20% dan 80% karakter. Aspek penilaian keterampilan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat, melaksanakan, dan mengerjakan suatu soal atau proyek sehingga peserta didik dapat terlatih aspek keterampilannya. Aspek penilaian sikap dan perilaku merupakan aspek penilaian dengan menilai sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Salah satu bagian dari pendidikan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah program pendidikan dengan bahan pendidikan yang berasal dari disiplin ilmu sosial. IPS merupakan program pendidikan dalam kurikulum sekolah yang mempelajari hubungan antara manusia dalam masyarakat serta hubungan antar manusia dengan lingkungannya (fisik dan sosial). Pada jenjang sekolah dasar isi atau materi dalam IPS disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan usia peserta didik. Tujuan diberikannya pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan

---

<sup>2</sup> <http://pemerintah.net/kurikulum-2013/> diakses pada 20 Februari 2019

sehari-hari. Melalui pembelajaran IPS juga diharapkan kecerdasan peserta didik dapat dikembangkan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas 5B SDN Kebon Baru 07, peneliti menemukan bahwa, terdapat peserta didik berinteraksi dalam kelompok-kelompok tertentu. Pada saat jam pelajaran berlangsung peserta didik hanya akan berkelompok dengan kelompok bermain mereka, saat pendidik ingin membagi mereka kedalam kelompok yang lain peserta didik akan mengajukan rasa keberatan terhadap pendidiknya, bahkan ada peserta didik yang menolak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi peserta didik yang suka membuat kelompok-kelompok ini juga yang menyebabkan ada beberapa peserta didik yang merasa dijauhi. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang tidak dapat ikut bergabung dengan kelompok-kelompok ini cenderung lebih pendiam dan lebih tertutup. Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas 5B yaitu Ibu Nuzullul, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemukan fakta bahwa peserta didik yang memiliki kelompok atau *peer group* memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki kelompok, selain prestasi belajar yang lebih baik, peserta didik yang memiliki kelompok ini juga memiliki kemampuan bersosialisasi yang lebih baik, serta lebih aktif didalam proses pembelajaran. Jika masalah ini dibiarkan maka akan menyebabkan

anak yang tidak memiliki kelompok mengalami ketertinggalan dalam bidang akademik maupun kemampuan bersosialisasinya.

Pengamatan dalam proses pembelajaran IPS di kelas 5B peneliti menemukan fakta bahwa, dalam proses pembelajarannya pendidik hanya menggunakan metode ceramah, yang menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif, pendidik juga jarang membuat kegiatan kelompok, saat pendidik mengadakan kegiatan berkelompok, peserta didik akan dibiarkan memilih anggota kelompoknya sendiri, sehingga tidak terjadi proses bersosialisasi yang optimal antar peserta didik. Jika masalah ini tidak ditangani, peserta didik dapat tumbuh menjadi manusia yang hanya mementingkan keinginannya sendiri tanpa peduli dengan keadaan lingkungannya. Peserta didik yang tidak berani untuk ikut bergabung kedalam kelompok karena merasa takut, jika dibiarkan peserta didik ini dapat tumbuh menjadi pribadi yang merasa rendah diri dan akan menarik diri dari lingkungannya. Untuk menangani masalah ini pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif untuk bersosialisai, diantaranya adalah model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*. Pembelajaran yang dilakukan memberikan pengalaman untuk

mengembangkan kemampuan dalam suasana di sekolah, kemampuan berinteraksi di masyarakat dan juga dalam mengembangkan pribadi yang berkarakter. Dalam rangka meningkatkan kemampuan berfikir logis dan mengambil keputusan yang berbasis teman sebaya untuk bisa saling bekerja sama, model pembelajaran kooperatif sangat disarankan untuk di gunakan. Slavin mengatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen. Model pembelajaran kooperative learning memiliki beberapa tipe, diantaranya adalah cooperative learning tipe jigsaw.

Tipe jigsaw adalah salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran dilakukan melalui kelompok-kelompok kecil, peserta didik saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Dalam pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk berkolaborasi dan bekerja sama dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Pada dasarnya tipe jigsaw membagi materi yang cukup luas menjadi komponen-komponen kecil yang disebarkan kepada setiap orang dalam suatu kelompok,

sehingga menjadi subtopik-subtopik yang perlu dipelajari oleh setiap individu dalam kelompoknya. Setiap peserta didik bertanggung jawab atas subtopik yang diperoleh dari hasil pembagian oleh pendidik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memilih judul, “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*” pada peserta didik kelas V SDN Kebon Baru 07 Tebet Jakarta Selatan”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di kelas 5B SDN Kebon Baru 07 adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang memilih-milih teman atau hanya beteman dengan peserta didik tertentu saja.
2. Pembelajaran yang kurang bermakna pada muatan IPS.
3. Kecerdasan interpersonal yang kurang dikembangkan secara optimal.
4. Proses pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tentang kecerdasan interpersonal dan pendekatan saintifik diatas, agar penelitian dapat lebih efektif maka dibutuhkan pembatasan masalah, sehingga dapat diperoleh data yang akurat serta masalah yang dirumuskan dapat dipecahkan. Karena

keterbatasan kemampuan dan waktu maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* pada peserta didik kelas 5B di SDN Kebon Baru 07 Tebet, Jakarta Selatan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah diuraikan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran IPS dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* pada peserta didik kelas 5B SDN Kebon Baru 07 Tebet Jakarta selatan?
2. Bagaimana cara meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* pada peserta didik kelas 5B SDN Kebon Baru Tebet Jakarta Selatan?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis.

Dapat menambah wawasan dan memberikan informasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*.

## 2. Manfaat Praktis.

### a. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya, dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal, terutama dalam pembelajaran IPS.

### b. Bagi pendidik

Bagi pendidik penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal terutama dalam muatan IPS.

### c. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta kualitas sumber daya manusia yang ada di sekolah.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian berikutnya.